

**JURNAL PENELITIAN**

***SYSTEMATIC REVIEW :***  
**PENGARUH BERKUMUR MENGGUNAKAN REBUSAN  
DAUN SIRIH MERAH TERHADAP STATUS KEBERSIHAN  
GIGI DAN MULUT PADA ANAK SEKOLAH DASAR**



**HARYATI RYANTI Br SILABAN**  
**P07525018092**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN**  
**JURUSAN KESEHATAN GIGI**  
**2021**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN  
JURUSAN KESEHATAN GIGI  
KARYA TULIS ILMIAH, 14 JUNI 2021**

Haryati Ryanti Br Silaban

**Pengaruh Berkumur Menggunakan Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar**

x + 26 halaman + 5 tabel + 7 gambar + 5 lampiran

**ABSTRAK**

Kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia adalah hal yang perlu mendapatkan perhatian serius dari tenaga kesehatan, karena kesehatan gigi dan mulut di Indonesia merupakan masalah yang klasik, hal ini didukung dengan kejadian angka prevalensi plak dan penyakit periodontal masih tetap tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh berkumur menggunakan rebusan daun sirih merah terhadap status kebersihan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar. Jenis penelitian yang digunakan adalah *systematic review*, sampel dalam penelitian ini mereview 10 jurnal 5 tahun terakhir.

Hasil penelitian diperoleh data bahwa keefektifan daun sirih merah diperoleh 90% efektif dan 10% tidak efektif. Rata – rata kondisi kebersihan gigi dan mulut diperoleh 80% dalam keadaan baik dan 20% tidak baik.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh rebusan daun sirih merah terhadap kebersihan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar. Diharapkan kepada anak sekolah dasar untuk berkumur dengan air rebusan daun sirih merah yang membantu mengobati penyakit rongga mulut, antara lain gusi berdarah, sariawan, gigi berlubang, dan radang tenggorokan.

Kata Kunci : Rebusan Daun Sirih, Kebersihan Gigi dan Mulut  
Daftar Bacaan : 21 ( 2006-2020)

**ABSTRACT**

Dental and oral health that plagues the Indonesian population is a classic problem, the prevalence of plaque and periodontal disease is high, so it needs serious attention from health workers.

This study aims to determine the effect of gargling with red betel leaf decoction on the dental and oral hygiene status of elementary school students. This study is a systematic review that examines 10 journals published in the last 5 years as a research sample.

Through the results of the study, it was found that 90% of journals stated that red betel leaf was effective in influencing the status of oral hygiene, while 10% of journals stated that this decoction was not effective; 80% of journals get an average dental and oral hygiene status in the good category, and 20% of journals find it in the bad category.

The study concluded that there was an effect of red betel leaf decoction on the dental and oral hygiene status of elementary school children. Elementary school children are expected to gargle with a decoction of red betel leaf to help treat diseases of the oral cavity, such as bleeding gums, canker sores, cavities, and sore throat.

Keywords : Betel Leaf Decoction, Dental and Oral Hygiene  
References : 21 ( 2006-2020)

## PENDAHULUAN

Kesehatan adalah bagian paling penting dalam kehidupan manusia, sehat secara jasmani dan rohani. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, juga kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia adalah hal yang perlu mendapatkan perhatian serius dari tenaga kesehatan, karena kesehatan gigi dan mulut di Indonesia merupakan masalah yang klasik, hal ini didukung dengan kejadian angka prevalensi plak dan penyakit periodontal masih tetap tinggi. Sumber dari keduanya penyakit tersebut adalah terabaikannya kebersihan gigi dan mulut.

Menurut WHO (2016), Plak gigi yang terjadi pada anak masih menunjukkan presentase yang tinggi, angka kejadian plak pada anak masih sebesar 60-90%. Menurut Worotitjan (2020), menyatakan anak yang mengalami plak pada gigi diantaranya anak sekolah dasar. Anak-anak pada usia tersebut rentan terhadap pertumbuhan dan perkembangan plak, karena kebiasaan mengonsumsi makanan dan minuman yang mengandung kariogenik di sekolah maupun di rumah.

Upaya meningkatkan kesehatan gigi dan mulut adalah untuk menunjang kualitas kehidupan yang lebih baik, kita bisa menggunakan obat-obatan baik untuk pencegahan maupun penyembuhan. Obat-obatan itu dapat berupa yang berbahan dasar obat kimia sintetik maupun yang berbahan dasar tanaman obat tradisional atau herbal. (Rahayu, dkk, 2020).

Rongga mulut merupakan tempat yang paling kompleks dan

yang mudah untuk mikroba dapat berkolonisasi pada tubuh manusia. Gigi, gingiva, lidah, dan mukosa bukal mempunyai permukaan yang berbeda untuk kolonisasi mikroba. Produksi saliva yang konstan dan tersedianya gula dan asam amino dari makanan yang dimakan menyediakan nutrisi untuk pertumbuhan mikroba. Bakteri merupakan mikroba yang paling banyak ditemukan pada rongga mulut manusia. Rongga mulut manusia merupakan tempat bagi sekitar 700 spesies bakteri yang teridentifikasi. (Yanti, dkk, 2016).

Gusi bengkak, tampak kemerahan mengkilap dan licin, serta cenderung mudah berdarah terutama saat menyikat gigi merupakan tanda peradangan pada gusi (gingivitis). Penyebab terjadinya gingivitis ini merupakan akibat dari plak (*dental plaque*) yang menumpuk pada leher gigi yang tidak dibersihkan. Plak bisa disebut juga dengan biofilm yang berwarna kuning pucat serta berkembang secara alami pada gigi (Mega, N, dkk, 2019).

Upaya dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut dilakukan dengan dua cara yaitu secara mekanik dan kimiawi. Cara mekanik yaitu dengan menyikat gigi, cara ini efektif dalam membersihkan gigi dari sisa makanan yang menempel, tetapi kelemahannya yaitu diperlukan kemahiran, keterampilan yang baik dari masing-masing individu. Cara lain yang efektif dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut yaitu secara kimiawi dengan berkumur menggunakan obat kumur, cara ini dianggap solutif dan praktis, Penggunaan obat kumur dapat menjaga kebersihan gigi agar tetap dalam keadaan normal. Obat kumur sebagai bahan antibakteri merupakan suatu cara yang digunakan untuk

control plak karena dapat memberikan efek terapeutik dengan mencegah terjadinya karies gigi (Kholifah, 2016).

Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) (2018), mencatat proporsi plak yang diderita masyarakat Indonesia sebesar 45,3% dan proporsi yang telah melakukan tumpatan karena plak hanya sebesar 4,1%. Menurut Putri (2020), menyatakan plak gigi dapat dialami oleh setiap orang tanpa memandang umur, bangsa, ataupun keadaan ekonominya.

Kebersihan gigi dan mulut adalah suatu keadaan dimana gigi yang berada dalam rongga mulut dalam keadaan yang bersih, bebas dari debris, plak, dan tidak tercium bau dalam mulut. Pembersihan gigi dan mulut secara harian dapat dilakukan dengan menyikat gigi, penggunaan dental floss, dan penggunaan obat kumur. Obat kumur merupakan larutan atau cairan yang di gunakan untuk membantu memberikan kesegaran pada rongga mulut serta membantu membersihkan rongga mulut dari plak dan debris di permukaan interdental yang tidak terjangkau oleh sikat gigi. Obat kumur tersebut dapat berupa yang berbahan dasar obat kimia sintetik maupun yang berbahan dasar tanaman obat tradisional atau herbal. Tanaman sirih merah (*Piper crocatum*, Ruiz & Pav.) merupakan tanaman obat tradisional yang termasuk dalam *family piperaceae*. Daun sirih merah memiliki kandungan *flavonoid*, *alkaloid*, senyawa *polifenol*, *tannin* dan minyak atsiri (Putri, dkk, 2020).

Daun sirih merah merupakan jenis tumbuhan yang banyak tumbuh

dinegara tropis seperti di Indonesia. Tumbuhan ini mudah didapatkan dan dicari oleh masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia banyak memanfaatkan daun sirih ini untuk dikonsumsi seperti air rebusan diminum untuk kesehatan tubuh, untuk menginang ataupun digunakan untuk cara adat. Masyarakat belum mengetahui secara lebih spesifik manfaat daun sirih ini untuk kesehatan gigi dan mulut. (Tandelilin, 2020).

Debris merupakan sisa makanan yang melekat pada gigi yang bias dibersihkan dengan menyikat gigi dan penggunaan benang gigi. Debris akan berakumulasi dengan saliva kemudian akan membentuk plak. Plak mengandung bakteri yang berkembang baik diatas suatu matriks yang terbentuk dan merekat erat pada gigi. Plak merupakan suatu lapisan tipis yang terdiri dari sekumpulan bakteri yang menyelimuti permukaan gigi. Periodontitis kronis merupakan bentuk yang paling umum dari periodontitis, yang umumnya terjadi pada orang dewasa namun dapat pula terjadi pada anak-anak. Peridontitis kronis berkaitan dengan akumulasi plak dan debris dan umumnya memiliki tingkat prodresi yang lambat hingga menyebabkan kerusakan yang moderat, namun periode kehancuran yang lebih cepat dapat saja terjadi. ( Herryawan, dkk, 2015)

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mereview dengan *Systematic Review* tentang “Pengaruh Berkumur Menggunakan Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap

Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah *systematic review*. Penelitian dilakukan dengan mencari dan menyeleksi data dengan hasil uji yang dilakukan pada semua lokasi.

a. *Population* : Anak sekolah dasar, b. *Intervention* : Tidak ada, c. *Comparison*: Tidak ada perbandingan, d. *Outcome* : Menurunnya angka kejadian karies gigi dan e. *Study design* : Kuantitatif.

## HASIL PENELITIAN

### 4.1 Kriteria Umum Artikel

Telah diperoleh artikel berasal dari jurnal yang terpublikasi yang *direview* sesuai tujuan penelitian *systematic review* dan keasliannya dapat dipertanggungjawabkan. Tampilan hasil *review* adalah tentang ringkasan dan hasil dari setiap artikel yang terpilih yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

**Tabel 1. Karakteristik Umum Artikel**

NO.	KATEGORI	F	%
<b>A.</b>	<b>Tahun Publikasi</b>		
1.	2020	3	30%
2.	2017	1	10%
3.	2016	4	40%
4.	2015	2	20%
	Jumlah	10	100%
<b>B.</b>	<b>Desain Penelitian</b>		
1.	<i>Quasi eksperimen</i>	3	30%
2.	Eksperimental klinis	1	10%
3.	<i>cross</i>	1	10%

	<i>sectional design</i>		
4.	Pretest dan posttest group design	1	10%
5.	Eksperimental laboratoris	1	10%
6.	Analitik <i>cross sectional</i>	1	10%
7.	Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan Refluks dan Maserasi	1	10%
8.	<i>Randomized Controlled Trial, Single blind, Split Mouth</i>	1	10%
	Jumlah	10	100%
<b>C.</b>	<b>Sampling Penelitian</b>		
1.	Purposive sampling	4	40%
2.	Total sampling	5	50%
3.	Populasi	1	10%
	Jumlah	10	70%
<b>D.</b>	<b>Instrument Penelitian</b>		
1.	Kaca mulut, pinset, kapas, sarung tangan, masker, gelas kumur, gelas ukur, kompor, timbangan dan alkohol 70%	7	70%
2.	Kuesioner	1	10%
3.	Diagnostik	1	10%
4.	Daftar ceklis dan probing	1	10%
	Jumlah	10	100%

<b>E.</b>	<b>Analisis Statistik Penelitian</b>		
1.	<i>Independen T-test</i>	2	20%
2.	<i>Homogenitas</i>	1	10%
3.	<i>Paired T-Test</i>	2	20%
4.	<i>Kolmogorov Smirnov</i>	1	10%
5.	<i>Statistik</i>	1	10%
6.	<i>Spearman Correlation</i>	1	10%
7.	<i>Wilcoxon</i>	1	10%
8.	Uji tidak berpasangan	1	10%
	Jumlah	10	100%

Berdasarkan Tabel 3. Diperoleh data pada tahun terbit bahwa sebesar 40% artikel dipublikasikan pada tahun 2016, masing-masing 30% artikel tahun 2020, dan masing-masing 20% tahun 2015 dan 10% tahun 2017. Artikel tersebut diperoleh berdasarkan hasil penyaringan sesuai dengan kriteria inklusi untuk memperoleh artikel yang dapat digunakan dalam *systematic review*.

Data yang diperoleh dari desain penelitian yang digunakan dalam penelitian di jurnal terkait ialah 30% desain penelitian menggunakan quasi eksperimen, 10% desain penelitian menggunakan eksperimental klinis, cross sectional design, pretest dan posttest group design, eksperimental laboratoris, analitik cross sectional, Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan refluks dan maserasi randomized controlled trial, single blind, split mouth.

Pengambilan sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian di jurnal terkait ialah 40% menggunakan purposive sampling,

50% menggunakan total sampling dan 10% menggunakan populasi.

Instrument penelitian diperoleh data bahwa 40% menggunakan instrumen penelitian Kaca mulut, pinset, kapas, sarung tangan, masker, gelas kumur, gelas ukur, kompor, timbangan dan alkohol 70% dan 10% menggunakan instrumen penelitian Kuesioner, diagnostik dan daftar ceklis dan probing.

Analisis Statistik Penelitian yang diperoleh data bahwa 20% Penelitian telah diuji menggunakan uji Independen T-test, 20% penelitian telah diuji menggunakan Paired T-test dan 10% Uji *Homogenitas*, *Kolmogorov Smirnov*, *Statistik*, *Spearman Correlation*, *Wilcoxon* dan Uji tidak berpasangan.

**Tabel 2. Keefektifan Daun Sirih Merah**

<b>Keefektifan Daun Sirih Merah</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Efektif	9	90%
Tidak Efektif	1	10%
Jumlah	10	100%

Berdasarkan Tabel 4 keefektifan daun sirih merah sebesar 90% efektif dalam kebersihan gigi dan mulut dan 10% tidak efektif dalam kebersihan gigi dan mulut.

**Tabel 3. Kondisi Kebersihan Gigi dan Mulut**

Rata-Rata Kebersihan Gigi dan Mulut Sebelum dan Sesudah (Numerikal)	F	%
Baik	8	80%
Tidak baik	2	20%
Jumlah	10	100%

Berdasarkan Tabel 5 di atas diperoleh rata-rata kebersihan gigi dan mulut sebelum dan sesudah berkumur dengan rebusan daun air sirih sebesar 80% dalam kondisi baik dan sebesar 20% dalam kondisi tidak baik.

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Umum Artikel

Artikel diperoleh dari beberapa jurnal yang terpublikasi dan sesuai dengan kriteria inklusi. Artikel yang digunakan adalah jurnal yang tersaring dari beberapa jurnal yang ditemukan dan dapat digunakan untuk mereview artikel sesuai dengan tujuan penelitian *systematic review* dan keasliannya dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan artikel yang ditemukan diperoleh data bahwa sebesar 40% artikel dipublikasikan pada tahun 2016, masing-masing 30% artikel tahun 2020, dan masing-masing 20% tahun 2015 dan 10% tahun 2017. Artikel tersebut diperoleh berdasarkan hasil penyaringan sesuai dengan kriteria inklusi untuk memperoleh artikel yang dapat digunakan dalam *systematic review*.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian di jurnal terkait ialah 30% desain penelitian menggunakan quasi eksperimen, 10% desain penelitian menggunakan eksperimental klinis, *cross sectional design*, *pretest* dan *posttest group design*, *eksperimental laboratoris*, *analitic cross sectional*, Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan refluks dan maserasi *randomized controlled trial*, *single blind*, *split mouth*.

*Quasi experiment* bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari *true experimental design*, yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Walaupun demikian, desain ini lebih baik dari *pre-experimental design*. *Quasi experiment* digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian. (Sugiyono, 2010)

Tujuan penelitian *quasi experiment* untuk memperkirakan kondisi eksperimen murni dalam keadaan tidak memungkinkan untuk mengontrol dan atau memanipulasi semua variabel yang relevan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok kontrol disamping kelompok eksperimen, namun pemilahan kedua kelompok tersebut tidak dengan teknik random. Penelitian eksperimental semu bertujuan untuk menjelaskan hubungan-hubungan, mengklarifikasi penyebab terjadinya suatu peristiwa, atau keduanya.

**Langkah-langkah penelitian *quasi experiment* adalah:**

1. Melakukan tinjauan *literature*, terutama yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti
2. Mengidentifikasi dan membatasi masalah penelitian
3. Merumuskan hipotesis-hipotesis penelitian
4. Menyusun rencana eksperimen, yang biasanya mencakup
5. Melakukan pengumpulan data tahap pertama
6. Melakukan pengumpulan data tahap pertama (*pretest*)
7. Melakukan eksperimen
8. Mengumpulkan data tahap kedua (*posttest*)
9. Mengolah dan menganalisis data
10. Menyusun laporan

Pengambilan sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian di jurnal terkait ialah 40% menggunakan *purposive sampling*, 50% menggunakan total sampling dan 10% menggunakan populasi.

*Purposive sampling* adalah salah satu jenis teknik pengambilan sampel yang biasa digunakan dalam penelitian ilmiah. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu. *Purposive sampling* yang juga disebut sebagai sampel penilaian atau pakar adalah jenis sampel nonprobabilitas. Tujuan utama dari *purposive sampling* untuk menghasilkan sampel yang secara logis dapat dianggap mewakili populasi (Sugiyono, 2008).

Instrumen penelitian diperoleh data bahwa 40% menggunakan

instrumen penelitian kaca mulut, pinset, kapas, sarung tangan, masker, gelas kumur, gelas ukur, kompor, timbangan dan alkohol 70% dan 10% menggunakan instrumen penelitian Kuesioner, diagnostik dan daftar ceklis dan probing.

Analisis statistik penelitian yang diperoleh data bahwa 20% penelitian telah diuji menggunakan uji Independen T-test, 20% penelitian telah diuji menggunakan Paired T-test dan 10% Uji Homogenitas, Kolmogorov Smirnov, Statistik, Spearman Correlation, Wilcoxon dan Uji tidak berpasangan.

**Keefektifan Daun Sirih Merah**

Berdasarkan Tabel 4 keefektifan daun sirih merah sebesar 90% efektif dalam kebersihan gigi dan mulut dan 10% tidak efektif dalam kebersihan gigi dan mulut.

Tanaman sirih merah merupakan tumbuh menjalar seperti halnya sirih hijau. Batangnya bulat berwarna hijau keunguan. Batangnya berbuku dan beruas dengan jarak buku 5-10 cm. Di setiap buku tumbuh akar adventif. Daunnya bertangkai membentuk jantung dengan bagian atas meruncing, bertepi rata, dan permukaannya mengkilap atau tidak berbulu. Panjang daun 15-20 cm. Warna daun bagian atas hijau bercorak warna putih keabu-abuan. Bagian bawah daun berwarna merah hati cerah. Daunnya berlendir, berasa sangat pahit, dan beraroma wangi khas sirih (Sudewo, 2006 : 23).

Sirih merah kini sedang jadi primadona. Daunnya terlihat eksotis dengan warna merah yang mencuri perhatian. Selain indah



untuk hiasan, tanaman ini diyakini membawa dan bisa menyembuhkan aneka penyakit. Efek zat aktif yang terkandung dalam daun sirih merah dapat merangsang saraf pusat. Di samping itu, juga memiliki efek pencegah ejakulasi dini, anti kejang, anti mikrobial, analgetik, anti ketombe, anti diabetes, pelindung hati, anti diare, mempertahankan kekebalan tubuh, dan penghilang bengkak. Daun sirih merah juga mampu mengatasi radang paru, radang pada tenggorok, radang pada gusi, radang pada payudara, hidung berdarah, dan batuk berdarah (Sudewo, 2006 : 30).

Daun sirih merah dikenal sebagai bahan yang berguna untuk menguatkan gigi, menyembuhkan sariawan, menghilangkan bau mulut, gigi berlubang, radang tenggorokan dan menghentikan pendarahan gusi. Penggunaan sirih sebagai bahan obat mempunyai dasar kuat karena adanya kandungan minyak atsiri yang merupakan komponen fenol alami yang dapat berfungsi sebagai antiseptik yang kuat.

### **Kondisi Kebersihan Gigi Dan Mulut Anak**

Berdasarkan Tabel 5 di atas diperoleh rata-rata kebersihan gigi dan mulut sebelum dan sesudah berkumur dengan rebusan daun air sirih sebesar 80% dalam kondisi baik dan sebesar 20% dalam kondisi tidak baik.

Kebersihan gigi dan mulut adalah suatu keadaan dimana gigi geligi yang berada di dalam rongga mulut dalam keadaan yang bersih, bebas dari plak, karang gigi, dan sisa

makanan serta tidak tercium bau dalam mulut. Kebersihan gigi yang baik dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang, seperti : mengunyah, makan, menelan dan berbicara. (Novita, dkk, 2016).

Kebersihan gigi dan mulut adalah suatu keadaan dimana gigi yang berada dalam rongga mulut dalam keadaan yang bersih, bebas dari debris, plak, dan tidak tercium bau dalam mulut. Pembersihan gigi dan mulut secara harian dapat dilakukan dengan menyikat gigi, penggunaan *dental floss*, dan penggunaan obat kumur. Obat kumur merupakan larutan atau cairan yang di gunakan untuk membantu memberikan kesegaran pada rongga mulut serta membantu membersihkan rongga mulut dari plak dan debris di permukaan interdental yang tidak terjangkau oleh sikat gigi. Obat kumur tersebut dapat berupa yang berbahan dasar obat kimia sintetik maupun yang berbahan dasar tanaman obat tradisional atau herbal. Tanaman sirih merah (*Piper crocatum*, Ruiz & Pav.) merupakan tanaman obat tradisional yang termasuk dalam *family piperaceae*. Daun sirih merah memiliki kandungan flavonoid, alkaloid, senyawa polifenol, tannin dan minyak atsiri (Putri, dkk, 2020)

Kebersihan gigi yang baik dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang, seperti: mengunyah, makan, menelan, dan berbicara. Keadaan *Oral Hygiene* yang buruk seperti adanya kalkulus dan *Stain*, banyak karies gigi, serta keadaan tiap bergigi atau ompong dapat menimbulkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya perhatian kebersihan gigi anak usia

sekolah disebabkan pada umumnya orang tua beranggapan tidak perlu adanya perawatan yang khusus, sedangkan anak masih sangat tergantung pada orang tua dalam hal menjaga kebersihan gigi. Pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung kebersihan gigi dan mulut anak. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu melalui proses pendidikan. Orang tua dengan pengetahuan rendah mengenai kesehatan gigi dan mulut akan berdampak terhadap perilaku yang tidak mendukung kesehatan gigi dan mulut anak (Novita, dkk, 2016).

### Simpulan

Berdasarkan *systematic review* dari 10 jurnal penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Keefektifan daun sirih merah sebesar 90% efektif dalam kebersihan gigi dan mulut dan 10% tidak efektif dalam kebersihan gigi dan mulut.
2. Kondisi kebersihan gigi dan mulut diperoleh rata-rata kebersihan gigi dan mulut sebelum dan sesudah berkumur dengan rebusan daun air sirih sebesar 80% dalam kondisi baik dan sebesar 20% dalam kondisi tidak baik.

Dari kesimpulan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh rebusan daun sirih merah terhadap kebersihan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar.

### Saran

1. Bagi anak sekolah dasar diharapkan untuk lebih sering berkumur dengan air rebusan daun sirih merah yang membantu mengobati penyakit rongga mulut, antara lain gusi berdarah, sariawan, gigi berlubang, dan radang tenggorokan.
2. Agar orangtua membuat dan mengarahkan anaknya untuk berkumur dengan air rebusan daun sirih merah
3. Diharapkan penelitian *systematic review* ini dapat memberikan wawasan dan tambahan ilmu bagi peneliti selanjutnya.

### Daftar Pustaka

- Alfizia, K. Z. dkk. 2016. Pengaruh Berkumur Dengan Seduhan Daun Sirih Merah Terhadap Nilai Plak Pada Pemakai Piranti Ortodonti Cekat. Vol. 3 No. 1. *Jurnal B-Dent*: Padang. Hal 23-30.
- Bustanussalam, dkk. 2015. Efektivitas Antibakteri Ekstrak Daun Sirih (*Piper betle* Linn) Terhadap *Staphylococcus aureus*. Vol. 5 No. 2. *Jurnal Fitofarmaka*: Bogor. Hal. 58-63.
- Carlson. 2015. Faktor Pembentukan Plak Gigi. Poltekkes Tanjungkarang
- Fatimah S, dkk. 2017. Perbandingan Skor Indeks Plak Sebelum Dan Sesudah Berkumur Dengan Air Rebusan Daun Sirih(*Piper betle* L) Pada Ibu Hamil. Vol. 1 No. 1. *Jurnal*

- Kedokteran Gigi:**  
Banjarmasin. Hal. 94-99.
- Greene dan Vermillion. 2017. Tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa usia 11-12 tahun di SDN Cijayana 1 Kabupaten Garut. Vol. 29 No. 1. **Jurnal J Ked Gi Unpad:** Universitas Padjadjaran. Hal. 57-62.
- Haniastuti T. 2016. Penurunan Hidrofobisitas Permukaan Sel Bakteri Plak Gigi Setelah Di Papar Rebusan Daun Sirih Merah Konsentrasi 10%. Vol. 19 No. 1. **Jurnal Dentika Dental:** Yogyakarta. Hal. 38-41.
- Herryawan dkk. 2015. Efektifitas Gel Daun Sirih Merah (*Piper Crocatum*) pada Perawatan Periodontitis Kronis. **Jurnal Prosiding Snija:** Cimahi. Hal. 12-16.
- Kholifah. 2016. Berkumur Rebusan Daun Sirih Merah (Paper Crocatum) Konsentrasi 10% Meningkatkan Ph Saliva Pada Lansia Penderita Diabetes Melitus Tipe 2. Vol. 9 No. 2. **Jurnal Tekno Sains:** Hal. 91-180.
- Mega, N. dkk. 2019. Efektivitas Rebusan Daun Sirih Merah (*Piper Betle Crocatum*) Dan Rebusan Daun Sirih Hijau (*Piper Betle Linn*) Terhadap *Puberty Gingivitis*. Vol.1 No.1. **Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG):** Tasikmalaya. Hal. 27-33.
- Novita Fera Cut, dkk. 2016. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kebersihan Gigi Dan Mulut Dengan Tingkat Kebersihan Gigi Dan Mulut Siswa SD Usia 10-11 Tahun. Vol. 1 No. 1 2016. **Jurnal Of Syiah Kuala Dentistry Society:** Banda Aceh. Hal. 73-78.
- Putri, Farah F dkk. 2020. Pengaruh Berkumur Rebusan Daun Sirih Merah (*Piper crocatum Ruiz & Pav.*) Terhadap Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Serta Derajat Keasaman Saliva Pada Anak Usia 10-11 Tahun. Vol. 7 No. 2. **Jurnal Kesehatan Gigi:** Tasikmalaya. Hal. 93-98.
- Rahayu, Culia dan Salikun. 2020. Efektivitas Rebusan Daun Sirih Merah (*Piper Betle Crocatum*) Dan Rebusan Daun Sirih Hijau (*Piper Betle Linn*) Terhadap *Puberty Gingivitis*. Vol.1 No.1. **Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG):** Tasikmalaya. Hal. 27-33.
- RISKESDAS. 2018. Pengaruh Berkumur Rebusan Daun Sirih Merah (*Piper crocatum Ruiz & Pav.*) Terhadap Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Serta Derajat Keasaman Saliva Pada Anak Usia 10-11 Tahun. Vol. 7 No. 2. **Jurnal Kesehatan Gigi:** Tasikmalaya. Hal. 93-98
- Sudewo. 2006:23. Sirih Merah (Indonesia). Unisba.
- Sugiyono. 2008. Purposive sampling. Merdeka.com. Jawa Timur.
- , 2010. Metode Jenis Penelitian Eksperimental. Eprints.uny.ac.id.
- Tandelilin, Regina TC. 2020. Berkumur Rebusan Daun Sirih Merah (Paper

- Crocatum) Konsentrasi 10% Meningkatkan Ph Saliva Pada Lansia Penderita Diabetes Melitus Tipe 2. Vol. 9 No. 2. **Jurnal Tekno Sains**: Hal. 91-180.
- WHO. 2016. Pengaruh Berkumur Rebusan Daun Sirih Merah (*Piper crocatum Ruiz & Pav.*) Terhadap Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Serta Derajat Keasaman Saliva Pada Anak Usia 10-11 Tahun. Vol. 7 No. 2. **Jurnal Kesehatan Gigi**: Tasikmalaya. Hal. 93-98.
- Winarto. 2016. Pengaruh Ekstrak Daun Sirih Merah (*Piper cf. fragile Benth*) Terhadap Bakteri Penyebab Sakit Gigi. Vol. 11 No. 1. Jurnal Ekologia: Hal. 30-35.
- Worotitjan. 2020. Pengaruh Berkumur Rebusan Daun Sirih Merah (*Piper crocatum Ruiz & Pav.*) Terhadap Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Serta Derajat Keasaman Saliva Pada Anak Usia 10-11 Tahun. Vol. 7 No. 2. **Jurnal Kesehatan Gigi**: Tasikmalaya. Hal. 93-98.
- Yanti, Gema Nazri dan Elizabeth Lilianti. 2016. Efektifitas Berkumur Rebusan Daun Sirih 10% Dibandingkan Obat Kumur Yang Mengandung *Cetylpyridinium Chloride* Terhadap Penurunan Jumlah Bakteri Rongga Mulut. Vol. 65 No. 1 April 2016. **Jurnal PDGI**: Medan. Hal. 1-5.
- Yulistianti, dkk. 2015. Pengaruh Berkumur Rebusan Daun Sirih Merah (*Piper crocatum Ruiz & Pav.*) Terhadap Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Serta Derajat Keasaman Saliva Pada Anak Usia 10-11 Tahun. Vol. 7 No. 2 2020. **Jurnal Kesehatan Gigi**: Tasikmalaya. Hal. 93-98.